

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi kreatif berbasis batik di Cirebon, khususnya di kawasan sentra Batik Trusmi, menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian lokal. Batik Cirebon yang dikenal dengan motif khas seperti Megamendung, Patran Keris, dan Wadisan tidak hanya berfungsi sebagai produk budaya, tetapi juga sebagai komoditas yang mendukung keberlanjutan industri kreatif. Kawasan ini menjadi pusat aktivitas ekonomi yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari pembatik tradisional, pengrajin, pedagang, hingga pelaku wisata yang menawarkan pengalaman budaya kepada pengunjung. Dengan semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap produk lokal, ekonomi kreatif batik di Cirebon menunjukkan potensi besar sebagai penggerak pembangunan ekonomi daerah (Muhammad Salim dan Muhammad Fathorrazi, 2015).

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan Industri Menurut Jenis Komoditi Unggulan di Kabupaten Cirebon (unit) 2016-2020

Komoditi Unggulan	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Meubeul/Kerajinan Rotan	1,382	1,398	1,408	1,478	1,480
Meubeul Kayu	1,253	1,255	1,257	1,384	1,407
Emping Mlinjo	166	166	166	166	166
Roti Dan Makanan Ringan	770	775	782	878	886
Batu Alam	347	347	247	347	347
Sandal Karet	22	22	22	23	23
Batik	593	593	593	594	595
Konveksi	625	626	626	659	678
Kerajinan Kulit Kerang	8	8	8	8	8

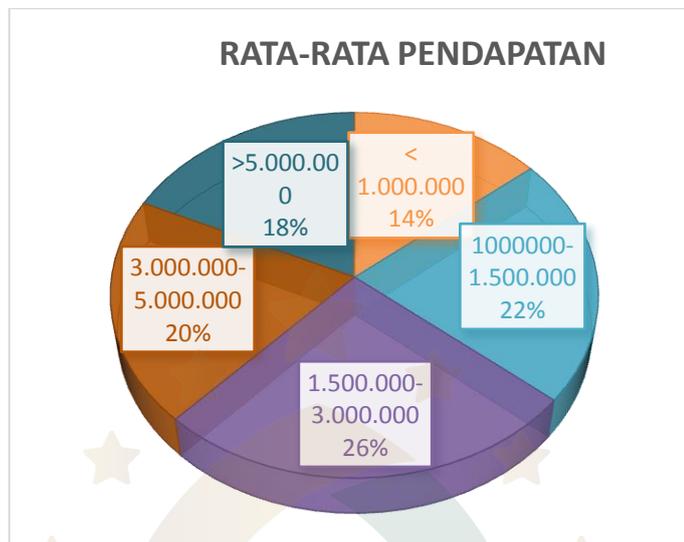
Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon

Berdasarkan tabel 1.1 Cirebon merupakan salah satu pusat ekonomi kreatif di Indonesia, dengan batik sebagai komoditas unggulan yang memiliki nilai budaya dan ekonomi tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon, jumlah perusahaan batik menunjukkan stabilitas dari tahun 2016 hingga 2020, dengan rata-rata sekitar 595 perusahaan setiap tahunnya. Hal ini menegaskan bahwa batik tidak hanya menjadi identitas budaya, tetapi juga pilar penting dalam perekonomian lokal. Beberapa kawasan di Cirebon yang terkenal menjual batik, salah satunya adalah Pasar Batik Trusmi.

Pasar Batik Trusmi merupakan pusat penjualan batik di Cirebon dengan beragam pilihan motif khas, kawasan sentra batik lainnya di Cirebon juga dapat ditemukan di daerah Plered dan sentra-sentra kecil di sekitaran kota. Fenomena lainnya, pasar ini sedang mengalami penurunan aktivitas ekonomi dalam beberapa tahun terakhir (Hariyanto, 2016). Tantangan seperti persaingan dengan produk massal, pergeseran preferensi konsumen ke produk yang lebih modern, hingga dampak pandemi global telah menurunkan daya tarik pasar sebagai destinasi belanja utama.

Beberapa kios dilaporkan mengalami kesulitan untuk bertahan, terutama karena menurunnya kunjungan wisatawan dan perubahan pola konsumsi masyarakat yang semakin mengarah ke platform digital (Hidayati, N 2023). Kondisi ini secara langsung berdampak pada pendapatan pelaku usaha di pasar. Berkurangnya jumlah pelanggan mengurangi volume penjualan harian, sementara biaya operasional seperti sewa kios, listrik, dan kebutuhan lainnya tetap harus ditanggung. Akibatnya, banyak pedagang yang mengalami penurunan margin keuntungan, bahkan beberapa di antaranya terpaksa menutup usaha karena tidak mampu bertahan di tengah tekanan ekonomi yang terus meningkat.

Gambar 1. 1
Rata-Rata Pendapatan Pelaku Usaha di Pasar Batik Trusmi



Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Diagram lingkaran ini menunjukkan distribusi rata-rata pendapatan masyarakat yang didominasi oleh kategori 1.500.000 - 3.000.000 sebesar 26%, diikuti oleh 1.000.000 - 1.500.000 dengan 22%, dan 3.000.000 - 5.000.000 sebesar 20%. Kelompok dengan pendapatan di atas 5.000.000 hanya mencakup 18%, sementara pendapatan kurang dari 1.000.000 adalah yang paling kecil, yaitu 14%

Data ini mencerminkan mayoritas masyarakat berada dalam rentang pendapatan menengah ke bawah. Pendapatan rendah itu dapat menyebabkan pelaku usaha kesulitan memenuhi biaya operasional dan produksi, sehingga menghambat pengembangan usaha. Distribusi pendapatan dalam diagram lingkaran ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti modal, lama usaha, dan jam kerja.

Modal sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena memungkinkan keberlanjutan dan pengembangan usaha. Dengan modal cukup, pelaku usaha dapat meningkatkan produksi, kualitas produk, pemasaran, dan diversifikasi, yang semuanya berpotensi menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan penjualan. Sebaliknya, keterbatasan modal dapat menghambat perkembangan usaha, membatasi kapasitas produksi, pemasaran, dan inovasi. Oleh karena itu, modal adalah faktor kunci dalam menentukan keberhasilan dan pertumbuhan usaha (Sambharkreshna, dkk, 2024).

Jam kerja juga memengaruhi pendapatan karena waktu yang dihabiskan berbanding lurus dengan produktivitas dan penjualan. Semakin banyak jam kerja, semakin banyak produk atau layanan yang dihasilkan, meningkatkan peluang pendapatan. Jam kerja panjang memungkinkan untuk melayani lebih banyak konsumen, terutama di pasar dengan pengunjung ramai. Jam fleksibel juga membantu memanfaatkan permintaan puncak, seperti akhir pekan atau liburan. Namun, jam kerja yang berlebihan tanpa efisiensi dapat menurunkan produktivitas. Pengelolaan waktu yang baik penting untuk menjaga keseimbangan antara kuantitas kerja dan kualitas hasil (Sa'dah., 2020).

Lama usaha juga memengaruhi pendapatan karena pengalaman dan stabilitas yang diperoleh dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing. Pengusaha berpengalaman cenderung lebih paham kebutuhan pasar, manajemen, dan pemasaran, sehingga penjualan meningkat. Usaha yang sudah lama juga memiliki pelanggan setia, reputasi baik, serta kesempatan untuk berinovasi dan memperluas pasar. Selain itu, jaringan bisnis yang luas mendukung kelancaran operasional. Sebaliknya, usaha baru sering menghadapi tantangan dalam membangun reputasi, sehingga pendapatannya cenderung lebih fluktuatif (Imp, 2018).

Jadi dapat disimpulkan bahwa modal usaha, jam kerja, dan lama usaha dapat menjadi faktor yang kuat yang bisa mempengaruhi pendapatan pelaku usaha.

Pasar Batik Trusmi memiliki nilai strategis sebagai objek penelitian karena posisinya yang mencerminkan dinamika nyata pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor batik. Pasar ini tidak hanya menjadi pusat perdagangan, tetapi juga laboratorium sosial-ekonomi yang menggambarkan bagaimana pelaku usaha beradaptasi dengan tantangan seperti persaingan pasar, fluktuasi ekonomi, dan perubahan pola konsumsi. Dengan melibatkan berbagai kategori pelaku usaha berdasarkan modal, lama usaha, dan jam kerja, penelitian di Pasar Batik Trusmi dapat menghasilkan temuan yang aplikatif dan relevan untuk pengembangan sektor ekonomi kreatif.

Selain itu, Pasar Trusmi menjadi lokasi ideal karena perannya yang multifungsi sebagai tempat wisata budaya, pusat produksi, dan distribusi batik, yang membuatnya menjadi representasi sempurna dari ekosistem ekonomi kreatif. Dengan argumen ini, penelitian di Pasar Batik Trusmi tidak hanya mampu memberikan gambaran komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi pada formulasi strategi pengembangan ekonomi lokal berbasis budaya (Kamagi, 2024).

Setelah melakukan wawancara terhadap beberapa pelaku usaha di pasar batik trusmi, rata-rata penjualan yang didapatkan sekarang itu belum memenuhi harapan mereka, ekpektasi pendapatan yang mereka inginkan kurang lebih dua kali lipat dari pendapatan yang didapat sekarang yang disajikan dalam tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Tabel Penjualan Realita Dan Ekpektasi Penjualan Di Pasar Batik Trusmi

Jumlah pengusaha	Rata-rata penjualan perbulan	Ekspektasi rata-rata penjualan
7	<1.000.000	2.000.000
11	1.000.000-1.500.000	2.000.000-3.000.000
13	1.500.000-3.000.000	3.000.000-6.000.000
10	3.000.000-5.000.000	6.000.000-10.000.000
9	>5.000.000	>10.000.000

Sumber: Wawancara Beberapa Pelaku Usaha

Dari tabel tersebut peneliti melihat terdapat kesenjangan yang cukup signifikan, peneliti menduga kesenjangan tersebut dipengaruhi beberapa faktor utama seperti modal usaha yang digunakan, jam kerja, dan lama usaha, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Usaha pada Pelaku Ekonomi Kreatif (Studi Kasus di Pasar Batik Kabupaten Cirebon) "**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam sebuah penelitian, identifikasi diperlukan untuk membantu peneliti menguraikan permasalahan secara sistematis selama proses penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti berupaya melakukan penelitian terkait “ **PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, DAN JAM KERJA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN USAHA PADA PELAKU EKONOMI KREATIF (Studi kasus di pasar Batik Kabupaten Cirebon)**”.

2. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan untuk memastikan penelitian yang terfokus dan terarah, ruang lingkup penelitian ini telah dipersempit untuk menyelidiki isu-isu yang lazim terjadi di Kabupaten Cirebon, khususnya di pasar batik. Keputusan ini sejalan dengan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah ditetapkan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan di bawah ini :

- a. Apakah modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha pada pelaku ekonomi kreatif di Pasar Batik Cirebon?
- b. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha pada pelaku ekonomi kreatif di Pasar Batik Cirebon?
- c. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha pada pelaku ekonomi kreatif di Pasar Batik Cirebon?
- d. Apakah modal usaha, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pada pelaku ekonomi kreatif di Pasar Batik Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian rumusan masalah, maka tujuan yang ingin penulis capai adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha pada pelaku ekonomi kreatif di Pasar Batik Cirebon.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah lama usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha pada pelaku ekonomi kreatif di Pasar Batik Cirebon.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah jam kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha pada pelaku ekonomi kreatif di Pasar Batik Cirebon.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah modal usaha, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha pada pelaku ekonomi kreatif di Pasar Batik Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis:
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.
 - b. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian di bidang yang serupa.
2. Secara Praktis:
 - a. Menyediakan hasil penelitian sebagai sumber acuan bagi peneliti berikutnya sekaligus bahan kajian bagi mahasiswa.
 - b. Memberikan informasi tambahan yang bermanfaat bagi mahasiswa untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Secara Akademis, Penelitian ini diharapkan dapat membantu sivitas akademika memperluas wawasan terkait pengaruh pendapatan usaha terhadap pelaku ekonomi kreatif di Cirebon dalam konteks penelitian ekonomi.

E. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan skripsi terbagi dalam 5 bab yang saling berkaitan dan disesuaikan dengan materi pembahasan. Secara garis besar, kerangka pembahasan masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran singkat mengenai penelitian yang dilakukan. Isinya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini memuat kajian teoritis yang mencakup pembahasan mengenai variabel penelitian, sintesis teori, dan hipotesis teoritis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian, meliputi objek penelitian, penentuan populasi dan sampel, definisi operasional variabel, data penelitian, model penelitian, teknik analisis data, serta pengujian hipotesis statistik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil analisis, meliputi deskripsi data, persyaratan uji hipotesis, pengujian hipotesis, serta pembahasan dari hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, serta saran yang diberikan berdasarkan temuan penelitian.